



UNES Journal of Social and Economics Research

Volume 8, Issue 2, June 2023

P-ISSN 2528-6218

E-ISSN 2528-6838

Open Access at: <https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJSCR>

DINAMIKA PEMIKIRAN AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH DALAM MEMBANGUN PEMAHAMAN HOLISTIK TERHADAP MODERASI BERAGAMA

DYNAMICS OF AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH THINKING IN BUILDING A HOLISTIC UNDERSTANDING OF RELIGIOUS MODERATION

Hafizhatur Rahmah,¹ Ikhwan Rahman,² Nurhapipah,³ Erman,⁴ Radhiatul Hasnah,⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

hafizhaturrahmah0905@gmail.com

ikhwanmubarok565@gmail.com

afipa2611@gmail.com

erman@uinib.ac.id

radhiatulhasnah@uinib.ac.id

INFO ARTIKEL

Koresponden

Hafizhatur Rahmah

hafizhaturrahmah0905@gmail.com

Kata kunci:

*Ahlussunnah Wal Jama'ah,
Pemikiran Intelektual,
Pemikiran Sunni,
Pemahaman Holistik*

hal:27-34

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis dinamika pemikiran dalam tradisi Ahlussunnah Wal Jama'ah (Sunni) dan bagaimana dinamika ini berkontribusi pada pembangunan pemahaman holistic terhadap Islam. Dalam konteks pemikiran Sunni, penelitian ini akan mengeksplorasi peran ijma (konsensus), qiyas (analogi), ijtihad, tarjih (prioritas), tafsir (penafsiran Alquran), aqidah (kepercayaan), dan fikih (hukum Islam) dalam membentuk pandangan komprehensif terhadap agama Islam. Metode dan data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui tinjauan literature dari sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan dengan tema ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang proses pembangunan pemahaman holistic terhadap moderasi beragama dalam tradisi Ahlussunnah Wal Jama'ah..

.Copyright © 2018 UJSER. All right sreserved

| ARTICLE INFO | ABSTRACT |
|---|--|
| <p>Correspondent: Hafizhatur Rahmah hafizhaturrahmah0905@gmail.com</p> <p>Kata kunci: <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah, Intellectual Thinking, Sunni Thought, Holistic Understanding</i></p> <p><i>page: 27-34</i></p> | <p>This research aims to reveal and analyze the dynamics of thought in the Ahlussunnah Wal Jama'ah (Sunni) tradition and how these dynamics contribute to the development of a holistic understanding of Islam. In the context of Sunni thought, this research will explore the role of ijma (consensus), qiyas (analogy), ijihad, tarjih (priorities), tafsir (interpretation of the Koran), aqidah (beliefs), and fiqh (Islamic law) in forming a comprehensive view of religion. Islam. The methods and data for this research were collected through a literature review of primary and secondary sources relevant to this theme. It is hoped that the results of this research will provide deeper insight into the process of developing a holistic understanding of religious moderation in the Ahlussunnah Wal Jama'ah tradition.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2023 USE .All rights reserved</i></p> |

PENDAHULUAN

Kondisi akhir zaman yang menggambarkan perpecahan dalam umat Islam adalah isu yang sering dibahas dalam konteks eskatologi Islam. Eskatologi adalah suatu ajaran teologi mengenai akhir zaman. Ajaran seperti ini bersifat futuristis, yaitu suatu ajaran yang tertuju pada masa depan atau dikenal dengan akhir zaman (Novi Setyowati 2017; Qorib et al., 2019). Perkembangan zaman yang semakin maju berbagai doktrin, paham serta kelompok-kelompok radikalisme selalu berusaha buat mengislamisasikan islam yang ada pada Indonesia seperti Islamnya orang-orang terdahulu atau timur tengah (Syarifah et al., 2021)

Islam mempunyai dimensi lahir serta juga batin dalam menyikapi berbagai fenomena di kehidupan (humas, 2019). Tetapi di waktu ini banyak yang menanggapi tentang iman itu hanya sabatas pengertian saja. Menjalankan rukun Islam juga saat ini banyak yang hanya sebatas pengertian saja. (Mustofa, 2010). Hanya sebatas sholat, haji, umrah akan tetapi tidak mengambil esensi apa yang ada pada aktivitas itu. untuk itu mendalami itu kita semau harus melihat kewajiban kita masing-masing, karena setiap orang memiliki fardu ain-nya masing-masing. saat kita telah mendalami masing-masing fardu ain kita maka pikiran kita juga akan dibimbing ke arah yang lebih baik (Mulia, 2011).

Perpecahan yang terjadi pada internal kaum muslimin, secara teoritis telah ditetapkan oleh Nabi dalam sabda-sabdanya. Sehingga tidak diragukan lagi validitas dan keabsahan masalah ini. Dalam perselisihan dan perpecahan yang masih dalam bingkai Islam tersebut, terdapat satu golongan yang benar yang disebut dengan Ahlussunnah Waljamaah dan 72 golongan lainnya yang dianggap sesat sebagaimana yang dikabarkan oleh Nabi Muhammad dalam beberapa haditsnya, diantaranya adalah (Wahidin, 2017; Syukur, 2021; Muhajirin, 2021).

"Sesungguhnya umatku berpecah-belah menjadi 73 golongan. Satu golongan di dalam surga dan 72 golongan di dalam neraka. Ditanyakan kepada beliau: "Siapakah mereka (yang satu golongan) itu ya Rosululloh ? Beliau menjawab: Al Jama'ah" (H.R. Ibnu Majah No. 3992)

"Sesungguhnya Bani Israil berpecah-belah menjadi 72 kelompok keagamaan, dan umatku akan berpecah-belah menjadi 73 kelompok keagamaan. Seluruhnya berada di apineraka, kecuali satu kelompok. Mereka (parasahabat) bertanya: Siapakah satu kelompok itu ya Rosulullah? Beliau menjawab: "Mereka yang mengikuti jejakku dan jejak sahabat-sahabatku" (H.R. al-Tarmidzi No. 2643)

Riwayat Sahabat Mu'awiyah ibn Abu Sufyan(HR. Abu Dawud)

Dari Muawiyah ibn Abu Sufyan radhiallohu anhuma berkata: Ketahuilah sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri di tengah-tengah kami, lalu bersabda, "Ketahuilah sesungguhnya orang-orang Ahli Kitab sebelum kalian telah terpecah menjadi 72 golongan. Sesungguhnya umat ini akan terpecah menjadi 73 golongan. 72 golongan di neraka dan satu golongan di surga. Mereka adalah al-Jama'ah" .(HR. Abu Dawud 4597, al-Hakim 443 dan disahihkan olehnya, dihasankan oleh Ibn Hajar dalam kitab "Takhrij al-Kasysyaf, hlm. 63" disahihkan oleh Ibn Taimiyah dalam "Majmu" alFatawa, 3/345" dan al-Syathibi dalam "al-I'tisham, 1/430" dan al-,Iraqi dalam "Takhrij al-Ihya, 3/199", hadits ini telah diriwayatkan oleh banyak sahabat Nabi)

Disamping adanya gejala yang terjadi dalam Islam itu sendiri, pemahaman kondisi akhir zaman dapat beragam dan tidak semua kelompok Islam menganggap perpecahan sebagai karakteristik mutlak di masa akhir zaman (Khon, 2022). Justru itu, perlu ditekankan bahwa sementara ada perpecahan di dalam Islam, ada juga banyak upaya yang dilakukan oleh individu, kelompok, dan organisasi untuk mempromosikan dialog, toleransi, dan persatuan antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam Islam. Tujuan utama adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Islam yang mendorong perdamaian, kerukunan, dan persaudaraan di antara umat Islam. (Fitriani, 2023).

Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam Alquran dan Hadits Rasulullah khususnya yang bersinggungan langsung dengan persatuan kaum muslimin, bahkan tidak tanggung-tanggung dalil tersebut mewajibkan terwujudnya persatuan di antara kaum muslimin. Diantara dalil-dalil tersebut adalah: (Hudamahya et al., 2022).

"Berpegang teguhlah kalian semua dengan tali Allah dan janganlah kalian berpecah belah" (QS. Ali Imran: 103)

Ayat tersebut secara eksplisit memerintahkan persatuan dan melarang perpecahan. Bahkan dalam sebuah hadits juga disebutkan yang semakna dengan ayat tersebut. Rasulullah bersabda yang artinya

"Hendaknya kalian berpegang teguh dengan jamaah dan hindari perpecahan. Karena sesungguhnya setan itu bersama dengan seorang yang menyendiri dan ia akan jauh dengan orang yang berdua. Barangsiapa yang ingin kenikmatan surge maka hendaknya berpegang teguh pada jamaah" (HR. Tirmidzi).

Ahlussunnah wal jama'ah secara harfiah berarti orang-orang yang mendukung ajaran Sunnah dan kesatuan umat (Halid, & Ilyas, 2017). Istilah "*al-Sunnah*" dapat merujuk pada konsep jalan atau thariqoh, atau secara khusus merujuk pada praktik dan ajaran Nabi atau

hadits. Oleh karena itu, Ahlussunnah berarti mereka yang mendukung ajaran dan praktik yang dilakukan oleh Nabi serta jalan pemikiran agama yang dianut oleh para sahabat dan generasi awal yang saleh. Sedangkan "*al-Jama'ah*" merujuk pada komunitas umat Islam. Hal ini sejalan dengan kecenderungan yang kuat di antara para pengikut Ahlussunnah Waljamaah untuk selalu berada di barisan mayoritas umat Muslim (Hasan 2021).

Mencermati Era globalisasi dan transformasi saat ini, Islam tengah menghadapi persoalan besar, dimana ilmu-ilmu keislaman telah mengalami krisis yang akut, maka diperlukan metode yang bersifat cair dan komprehensif, serta dengan pendekatan dan perspektif baru yang akan memperluas cakupan Islam itu sendiri. Sehingga tidak berimplikasi kepada pemahaman parsial terhadap aliran-aliran Islam tertentu, akan tetapi sebaliknya justru memiliki pemahaman holistic komprehensif dalam meninjau studi keislaman dalam berbagai aspek (Syahril et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode riset kepustakaan (*library research*), yaitu sebuah study yang mengkaji lebih dalam dengan meneliti kepustakaan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, pengumpulan data atau informasi dengan berbagai sumber materi, seperti buku-buku, dokumen, majalah, jurnal, serta artikel yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini (Agustianti et al., 2022). Study pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, dengan membaca, mencatat memfoto, serta mengelolah bahan penelitian (Nugraha, 2020; Pimay, & Savitri, 2021). Penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan serta data deskriptif yang ada pada teks yang diteliti Analisis data berupa analisis isi (*content analysis*). Penelitian ini menganalisis bahan pemikiran tentang pendidikan islam keseluruhan dan komprehensif sehingga bias diketahui makna, dan pemahaman tentang pendidikan yangkomprehensif. (Sidiq et al., 2019); Huda, & Rohmiyati, 2019; Narendra, 2019).

PEMBAHASAN

Ahlhussunnah wal Jamaah dalam Sebuah Kritik Historis menjelaskan Ahlus Sunnah Wa al-Jamaah atau yg biasa disingkat dengan ASWAJA secara bahasa berasal asal istilah Ahlu yang artinya keluarga, golongan, serta pengikut. *Ahlussunnah* berarti orang-orang yang mengikuti sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW). Sedangkan al Jama'ah adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan (Perdana 2021). Jika dikaitkan dengan madzhab mempunyai arti sekumpulan orang yang berpegang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan menerima keselamatan dunia dan akhirat

Ahlussunnah Wal Jama'ah ialah golongan yang tahu serta berpegangteguh dengan al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW menerusi para sahabat, tabi' in dan tabi' tabi'in serta setia bersama mereka dalam prinsip-prinsip akidah, syariah dan akhlak Mereka dikenali sebagai ahli sunnah kerana menerima serta beramal menggunakan sunnah Rasulullah SAW (Mokhtar et al., 2023). Golongan ini dinamakan al jamaah kerana berkumpul diatas kebenaran serta bersatu untuk berjihad, melaksanakan *Amar Ma'ruf* dan *Nahi Munkar*, menghidupkan sunnah dan menentang perkara bid'ah yang sesat.

Padahakikatnya, Ahlussunnah Wal Jama'ah merupakan ajaran islam yang murni sebagaimana yang diajarkan dan oleh Rosulullah SAW bersama para sahabatnya. saat Rosulullah membuktikan bahwa umatnya akan tergolong menjadi banyak sekal 73 golongan,

beliau mengaskan bahwa yang benar dan selamat dari sekian banyak golongan itu hanyalah Ahlussunnah wal jama'ah (Muid dan Syofiyatin 2021). Kemudian pemikiran Aswaja tak lepas dari dinamika pendapat umat islam itu sendiri. Dimulai saat zaman pemerintahan Ali bin Abi Thalib, adalah Mu'awiyah bin Abi Sufyan, Gubernur Syiria waktu itu melakukan manuver ntuk menggoyang pemerintahan Ali alhasil, perang pun terjadi. Beberapa kali perang kubu Mu'awiyah mengalami kekalahan. Sampai di akhirnya diputuskan mengakhiri perselisihan dengan melakukan suatu kesepakatan

Memahami Ahlussunnah Wal Jama'ah manusia sulit untuk menyerahkan serta menyesali masalah hidup menjadi Jabariyah. Memahami Ahlussunnah Wal Jama'ah juga sulit putus asa ketika tidak bisa mencapai sesuatu menjadi *Qodariyah* atau *Mu'tazilah* (Rosyidah 2021). memahami Ahlussunnah Wal Jama'ah memberikan keseimbangan bahwa manusia selain berusaha sekuat tenaga, tetapi beliau juga tidak boleh lupa, bahwa kehidupan umat manusia dipengaruhi oleh Allah SWT. Perjuangan manusia pada dunia hanya sebatas sunnah kehidupan. Hasilnya, tidak adanya tindakan, kembali ke sang penguasa.

Langkah pertama harus dimulai dari reinterpretasi atas doktrin-doktrin Islam, termasuk doktrin teologisnya. Namun, lantaran watak bangsa yang tidak menyukai radikalisme, maka tidak bisa dilakukan dengan mengganti teologi *Asy'ariyah*, dengan misalnya, teologi *Mu'tazilah*. Sebab di samping teologi *Mu'tazilah* juga memiliki kelemahan, upaya radikal seperti ini pasti tidak cocok dengan karakteristik budaya kita (Mujamil Qomar 2021) Yang harus dilakukan adalah merekonstruksi teologi Islam yang kita miliki ini, melalui interpretasi-interpretasi baru yang melahirkan konsep-konsep baru yang dinamis dan mendorong kemajuan Interpretasi-interpretasi baru ini membutuhkan kreativitas dan kejelian dari pemikir-pemikir Islam, terutama mutakallim (ahli ilmu kalam) yang memiliki komitmen yang sangat tinggi dalam memberdayakan teologi *Asy'ariyah* menjadi sebuah teologi yang berkekuatan pendongkrak peradaban Islam sekarang ini.

Pendekatan holistik dalam moderasi beragama

Pendekatan holistik dalam moderasi beragama adalah suatu keniscayaan buat memahami, menyikapi, serta mempraktekan moderasi beragama pada kehidupan sehari-hari.dalam memahami ajaran Islam yang memiliki sumber ajaran Al-Quran serta Sunnah Rasulullah dimana antara satu ayat dengan ayat lain, antara satu hadits dengan hadits lain saling berkaitan dan saling menjelaskan semua aspek kehidupan manusia. salah satu contoh masalah hukum potong tangan bagi pencuri, secara syariah memang ada hadits yang menunjukkan bahwa hukuman mencuri artinya potong tangan(Abdurrohman et al., 2023). namun dalam memahami ayat tersebut dan pada menetapkan perkara pencurian tidak serta merta *letter lock* lantas dijatuhkan eksekusi potong tangan bagi si pencuri. tetap diperlukan pemahaman secara keseluruhan akan maqasid turunnya ayat potong tangan, sejarah masa lalu saat turun ayat tersebut bagaimana fenomena *empiris* kondisi masyarakat.

Konsepmoderasi beragama dalam islam ini diklasifikan menjadi beberapa bagian Yaitu; 1) Moderasi dalam beraqidah. 2) Moderasi dalam beribadah. 3) Moderasi dalam Berakhlak, berperilaku. 4) Moderasi dalam pembentukan Syariat ('Tasyri') (Abu Yasid, 2010).

Moderasi dalam Beraqidah

Aqidah Islam yg sejalan dengan fitrah kemanusiaan, berada ditengah antara yang patuh tunduk terhadap khurafatdan mempercayai semuanya tanpa kesadaran, dan ingkar terhadap sesuatu yg berwujud metafisik. Berlaku moderat tidak mendukung keduanya

namun berada ditengah dengan pola pemahamannya sendiri. Demikianlah moderasi dalam beraqidah, mengimani Islam, Meyakini Islam namun tidak sampai mempertuhankan oleh pembawa risalahNya (Habibie et al., 2021). Kami memahaminya dalam ajaran islam dianggap Islam Kaffah. Islam yang tidak memilah serta menentukan beberapa ajarannya, tetapi Islam yang berpijak pada prinsip washatiyah (Moderat/jalan tengah) untuk mengumpulkan 2 kubu yang nampaknya bersebrangan.

Moderasi dalam beribadah

Pada prinsipnya beribadah dalam moderasi ialah bukan hanya dalam bentuk ritual religionsemeta tetapi berkerja menafkahi keluarga bagian dari Ibadah, mencari Ilmu bagian dari Ibadah, menjalankan amanah juga Ibadah dan lain sebagainya. Kesesuaian antara ibadah vertical dan ibadah horizontal. *Wasathiyah* aspek syariat atau moderasi dalam beribadah memberikankeringanan atau kemudahan terhadap ibadah wajib contohnya dengan *manjama'* serta *mengqasar* salat dengan ketentuan tertentu, akan tetapi dengan diperbolehkan *manjama'* dan *mengqasar* salat seseorang tidak diperbolehkan untuk menggampangkan salat wajib harus sesuai dengan ketentuan diperbolehkan *manjama'* dan *mengqasar salat*, dalam konteks apapun Allah tidak akan menjadikankesulitan bagi manusia.(Ainina 2022)

Moderasi dalam Berakhlak, Berperilaku

Manusia terdiri dari 2 elemen yaitu elemen jasmani mencakup anggota badan manusia, yangmembutuhkan asupan gizi makanan minuman hingga istirahat sekalipun, serta elemen ruhani yang mencakup Unsur Ghaib yaitu Ruh yang suci berasal Allah swt, yang mengantarkan manusia menjadi makhluk yang beruntung jika senantiasa mensucikan ruhnya dengan Ibadah kepada Allah swtsemeta. dalam kata lain, kesesuaian antara ibadah individualdengan ibadah social. Inilah moderasi dalam berakhlak yang diajarkan Nabi Saw, Moderasi dalam berakhlak dan berperilaku yaitu misalkan pada teori bersedekah, Islam mengajarkan untuk tidak boros serta berlebihan dalam infaq dijalan Allah swt, Jika belum bisa memenuhi kebutuhan utama pribadi dan keluarga tidak dianjurkan berlaku berlebihan dalam sedekah, dan tidak dibenarkan juga lebih mengutamakan sedekah sehingga dirinya sendiri tak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Moderasi pada pembentukan Syariat

Keseimbangan dalam pembentukan Syariat atau moderasi Tasyri' merupakan keseimbangan dalam hal menentukan hukum syariat sehingga mengandung akibat hukum yang berbeda-beda.(Sari et al., 2023) Misalkan saja dalam penentuan hukum Halal dan haram mesti selalu berpijak pada prinsip kemanfaatan dan kemadharatan, suci dan Najis, bersih dan kotor dan lain sebagainya.

Demikian pula banyak aspek dari ajaran agama Islam lain yang diperlukan pemahaman secara keseluruhan yang dikaitkan dengan kontek sosial dan *antropologi* masa itu. waktu ini juga muncul fenomena *euforia* beragama, dengan salah satu model ketika menerima serta memahami ayat "sampaikan dariku walau satu ayat," menggunakan semangat membara mereka kemudian berdakwah menggunakan gencar dengan harapan mendapat syurga Allah dan ridhoNya, dan menyampaikan apa yang mereka dapatkan walau satu ayat dengan tanpa diimbangi pengetahuan agama yang memadai serta tanpa melihat konteks dan kondisi rakyat yang di hadapi, serta kurangnya kemampuan metodologi dalam berdakwah akhirnya akan berdampak yang tidak baik. sehingga dengan contoh yang sederhana ini, pendekatan

holistik sangat mutlak diperlukan, serta menjadi *key concept* pada moderasi beragama.

KESIMPULAN

Faham Aswaja yang sudah menjadi bagian dari sistem keberagamaan masyarakat mengalami penilaian serta kritik secara internal, dikoreksi dan disesuaikan dengan perkembangan. Tetapi watak dan corak khas faham Aswaja, moderasi (tawashut), keseimbangan (tawazun), dan berkeadilan (adalah) permanen dijaga dan dipelihara. Moderasi beragama merupakan konsepsi yang bernilai luhur sangat dianjurkan oleh Allahswt, bahkan Allah swt menyebut moderasi beragama ini menggunakan sebutan Wasathiyah. Terdapat prinsip-prinsip wasathiyah/moderat yang baik untuk keberlangsungan kehidupan yang damai sertapenuh cinta kasih. Konsep moderasi beragama tersebut diantaranya Yaitu; 1) Moderasi dalam beraqidah. 2) Moderasi dalam beribadah. 3) Moderasi dalam Berakhlaq, berperilaku. 4) Moderasi dalam pembentukan Syariat. Meskipun orientasi keagamaan sebagian penganut Aswaja sudah berubah ke arah fundamental-radikal, atau progresif liberal, tradisi yang selama ini berkembang dalam masyarakat tetap terpelihara dengan baik. Bahkan beberapa decade terakhir telah terjadi konvergensi pemahaman di kalangan umat. Tantangan yang paling mengkhawatirkan ialah berkembangannya faham dan perilaku hidup materialistik, yang juga telah disinyalir dalam Alqur'an (*bal tu'sirunal hayata al-dunya, wa al-akhiratu khairun wa abqa*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Moh Asvin, Moh Hazim Ahrori, Dan Ratna Pangastuti. 2023. "Pendekatan Sosiologi Dan Antropologi Sebagai Solusi Alternatif Moderasi Beragama Di Indonesia." *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 3 (2): 103-10.
- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igit Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, Dan Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Gikkeaaaqbaj&oi=fnd&pg=PA13&dq=Metode+Penelitiannya+Kualitatif&ots=8TL7LfuzxD&sig=ONE7KdGz_X0yx5l-Nipz_Mxnco0.
- Ainina, Dewi Qurroti. 2022. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16 (2): 477. <https://doi.org/10.35931/Aq.V16i2.887>.
- Hudamahya, A., Putri, A., Pernandes, R., Ramadhani, R., Rahman, I., & Veradegita, M. (2022). Implementation of the Five Methods in Tahsin Activities at the Qur'an House Rabbani. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 5(3), 85-91.
- Abu Yasid, *Membangun Islam Tengah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), Hlm. 37-38.
- Huda, K. W., & Rohmiyati, Y. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Media Buku Cerita Bergambar di SD Negeri Wotan 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(4), 117-126.
- Narendra, A. P. (2019). Manajemen dan Organisasi Informasi: Studi di Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3(1), 83-96.
- Qorib, M., Akrim, A., & Gunawan, G. (2019). Pluralisme Buya Syafii Marif. *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).
- Mustofa, A. (2010). *Salah Kaprah Dalam Beragama Islam* (Vol. 28). PADMA press.
- Halid, A., & Ilyas, M. (2017). ANALISIS KHITTAH NAHDLIYYAH: Sebagai Usaha Membentengi

- Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah Dan Keutuhan NKRI Di Kalangan Kaum Nahdliyyin Dari Paham Radikal-Sesat Di Lingkungan Kabupaten Jember Tahun 2016. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 1-53.
- Khon, H. A. M. (2022). *Ikhtisar Tarikh Tasyri': Sejarah Pembinaan Hukum Islam dari Masa ke Masa*. Amzah.
- Syukur, A. (2021). Buku Konten Dakwah Era Digital dan Uji Similarity Jurnal Abdul Syukur FDIK. *UP UIN RIL*.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43-55.
- Nugraha, D. M. D. P. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Blended Learning Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 472-484.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Habibie, M. Luqmanul Hakim, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, Dan Anggoro Sugeng. 2021. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1 (1): 121-41.
- Hasan, Siti Muawanatul. 2021. "Aktualisasi Paham Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Bagi Kehidupan Generasi Milenial." *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja* 1 (2): 100-108.
- M.Ag, Prof Dr Mujamil Qomar. 2021. *Moderasi Islam Indonesia*. IRCISOD.
- Mokhtar, Ahmad Irdha, Khazri Osman, Awais Qarni, Dan Muhammad Amran. 2023. *CABARAN Guru Pendidikan Islam Dalam Menangani Ajaran Yang Menyeleweng Daripada Manhaj Ahli Sunnah Wal Jamaah*.
- Muid, Abdul, Dan Anis Syofiyatin. 2021. "Implementasi Prinsip-Prinsip Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdhiyyah Dalam Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Daruttaqwa Suci Manyar Gresik." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam* 7 (7): 45-98.
- Novi Setyowati, Dkk. 2017. "Eskatologi Islam Dalam Syair Ibarat Dan Khabar Kiamat." *Smart: Jurnal Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi* 03 (02): 219-30.
- Perdana, Kiki Esa. 2021. "Analisa Model Komunikasi Lasswell Pada Halaman '@Aswaja_Sunda' Dalam Turut Mempertahankan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah Di Media Instagram." *The International Journal Of Pegon : Islam Nusantara Civilization* 5 (01): 25-38. <https://doi.org/10.51925/Inc.V5i01.47>.
- Rosyidah, Fifi. 2021. "Eksistensi Peran Pesantren Dalam Mewujudkan Moderasi Keberagamaan." *Prosiding Nasional* 4 (November): 109-26.
- Sari, Devi Indah, Ahmad Darlis, Irma Sulistia Silaen, Ramadayanti Ramadayanti, Dan Aisyah Al Azizah Tanjung. 2023. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia." *Journal On Education* 5 (2): 2202-21.
- Syahril, Sulthan, Uin Raden, Intan Lampung, Dan Sulthansyahril@Radenintan Ac Id. 2019. "Metode Studi Islam Komprehensif Dan Implikasinya Terhadap Corak Pemikiran Aliran-Aliran Dalam Islam." *Jurnal Studi Keislaman* 19 (2): 339-50.
- Syarifah, Divya Nisausy, Waslah -, Dan Khoirur Roziqin. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Membentuk Karakter An-Nahdliyah Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah)." *Joems (Journal Of Education And Management Studies)* 4 (1): 43-50.
- Wahidin, Ade. 2017. "Ahlussunnah Wal Jamaah Dalam Tinjauan Hadits Iftiroq." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2 (3): 123-45.